

SOSIALISASI PENERAPAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) UNTUK PILAR CUCI TANGAN PAKAI SABUN MELALUI PEMBUATAN FASILITAS CUCI TANGAN DI DESA BOLA

Elisabeth Dua Rika¹⁾, Anyela Aprianti²⁾

¹⁾Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhamadiyah Maumere, Jl. Jenderal Sudirman, Maumere

²⁾Pendidikan Fisika, IKIP Muhamadiyah Maumere, Jl. Jenderal Sudirman, Maumere

E-mail: elisabethrika8@gmail.com

Abstrak

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu meliputi 5 pilar yaitu: stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga. Salah satu pilar yang belum banyak diteliti adalah kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir di masyarakat Desa Bola. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku untuk mencegah penyakit yang masuk kedalam tubuh kita. Dalam metode Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini, kami telah melakukan musyawarah dengan masyarakat Dusun Bola untuk melakukan pelaksanaan kegiatan tersebut. kegiatan yang kami lakukan berbasis luring yaitu dengan membuat *leaflet*, menyediakan fasilitas cuci tangan dan mesosialisasikan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Perilaku mencuci tangan dengan baik dan benar dapat menghindari berbagai penyakit.

Kata Kunci: KKNT, Sosialisasi Masyarakat, dan Fasilitas Cuci Tangan

Abstract

Community-Based Total Sanitation (STBM), includes 5 pillars, namely: stopping open defecation, washing hands with soap, managing drinking water, and household food, securing household waste, and securing household liquid waste. One of the pillars that have not been widely studied was the habit of washing hands with soap and running water in the people of Bola Village. The behavior of washing hands with soap is a behavior to prevent disease from entering our bodies. In the Thematic Real Work Lecture (KKNT) method, we have held deliberations with the Dusun Bola community to carry out these activities. Our activities are offline-based, namely by making leaflets, providing hand washing facilities, and socializing on how to wash hands properly and correctly. the behavior of washing hands properly and correctly can prevent various diseases.

Keywords: *KKNT, Community Outreach, and Handwashing Facilities*

PENDAHULUAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta

mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar keseimbangan dalam pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 (Arfiah dkk, 2015). Upaya sanitasi bersesuaian dengan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 (Sarah dkk, 2014). Program tersebut meliputi stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga (Arfiah dkk, 2021).

Salah satu pilar yang belum banyak diterapkan di Desa Bola adalah kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku yang belum biasa dilakukan sehari-hari oleh masyarakat, meskipun kegiatan ini merupakan tindakan sanitasi yang dilakukan dengan membersihkan tangan jari jemari menggunakan air dan sabun sehingga sampai bersih (Mustikawati, 2017). Mencuci tangan pakai sabun dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering sekali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindahan dari satu orang ke orang lain baik dengan kontak langsung atau kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas, gayung). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia atau binatang, atau cairan tubuh lain seperti ingus, dan makanan atau minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan (Hasanah & Mahardika, 2021). Tingkat efektifitas mencuci tangan pakai sabun dalam penurunan angka diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan adalah mencuci tangan dengan sabun (44%), penggunaan air olahan (39%), sanitasi (32%), pendidikan kesehatan (28%), penyediaan air (25%), sumber air yang diolah (11%) (Kemenkes RI, 2014).

Tangan yang dicuci bersih pakai sabun selama kurang lebih 40 detik dapat menghindarkan virus masuk melalui mata, hidung, dan mulut yang tersentuh oleh tangan serta tidak menyebabkan berpindahnya virus di tangan atau tubuh kita ke tangan atau tubuh orang lain dan menyebabkan orang tersenut jatuh sakit (Kemenkes RI, 2020). Melihat pentingnya menjaga kesehatan melalui cuci tangan, maka kegiatan ini akan difokuskan untuk mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan bantuan pembuatan fasilitas cuci tangan di Desa Bola.

METODE

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode pemberian sosialisasi. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilakukan selama 9 hari mulai dari tanggal 25 Juli- 03 Agustus 2022 di wilayah Desa Bola, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan persiapan diawali dengan bermusyawarah dengan aparat Desa Bola, dan menganalisis kebutuhan program STBM yang belum dilaksanakan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, dalam tahapan ini dilakukan pembuatan *leaflet* dan kegiatan sosialisasi, pada kegiatan

ini masyarakat yang hadir diberikan *leaflet* dan diberikan materi tentang bagaimna cara mencuci tangan yang benar dan sesuai dengan anjuran dinas kesehatan (Hafiz dkk, 2022). Tahap terakhir adalah evaluasi, tahap ini memberikan gambaran tentang penerapan yang telah dilakukan oleh masyarakat dengan cara pembuatan tempat cuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilar cuci tangan pakai sabun dan air mengalir adalah menghindari virus masuk melalui mata, hidung, dan mulut yang tersentuh oleh tangan serta tidak menyebabkan berpindahnya virus di tangan atau tubuh kita ke tangan atau tubuh orang lain dan menyebabkan orang tersebut jatuh sakit, kegiatan ini penting dilakukan di Desa Bola dikarenakan melihat aktivitas masyarakat Desa Bola yang belum menyadari pentingnya kebersihan dengan selalu mencuci tangan pakai sabung dan air yang mengalir, agar kuman yang menempel di tangan terbawa oleh air yang mengalir. Kegiatan STBM dengan tema cuci tangan pakai sabun dan air mengalir ini bertujuan agar masyarakat Desa Bola menyadari pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar. Mencuci tangan yang baik dan benar yang memiliki manfaat melindungi diri dari berbagai macam infeksi dan penyakit berbahaya, dan juga mencegah penyebaran bakteri dan virus ke orang lain melalu tangan (SUHARTI, 2021). Dengan ini, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Bola tentang pentinya mencuci tangan yang baik dan benar kami melakukan sosialisasi 6 langkah cara cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap :

1. Persiapan kegiatan STBM di Desa Bola



Gambar 1. Rapat warga dalam pembahasan STBM Desa Bola

Gambar 1 terlihat para peserta STBM Desa Bola sangat antusias megikuti kegiatan STBM. Terlihat banyak peserta sudah mulai memakai masker, dan menjaga jarak. Para peserta juga sangat antusias membaca *leaflet* yang sudah dibagikan. Inti

dari kegiatan ini adalah masyarakat menyadari pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.

2. Berbasis Luring
 - a. Membagikan *leaflet*



Gambar 2. Pembagian *leaflet* kepada masyarakat

Untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Bola, kami membagikan *leaflet* sesuai gambar 2 di tempat umum yang bisa dibaca dan lihat oleh masyarakat Desa Bola tentang 6 langkah cara cuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 3. *Leaflet* tentang cuci tangan yang baik dan benar

Tampak gambar 3 tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar merupakan bentuk *leaflet* yang dibagikan dan ditempelkan di tempat umum di Desa Bola. Terdapat cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan diharapkan masyarakat Desa Bola bisa memahami dan mengerti pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar.

b. Menyediakan fasilitas cuci tangan



Gambar 4. Penyediaan fasilitas cuci tangan kepada masyarakat

Salah satu bentuk meningkatkan kesadaran mencuci tangan yang baik dan benar di Desa Bola, kami menyediakan tempat cuci tangan dengan memanfaatkan barang bekas seperti gambar 4, dengan begitu masyarakat Desa Bola lebih menyadari dan sadar akan manfaat mencuci tangan, yaitu menghindari virus masuk melalui mata, hidung, dan mulut yang tersentuh oleh tangan serta tidak menyebabkan berpindahnya virus di tangan atau tubuh kita ke tangan atau tubuh orang lain dan menyebabkan orang tersebut jatuh sakit.

c. Mengajarkan kepada masyarakat cara mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 5. Praktik melakukan cuci tangan bersama masyarakat

Kami mendampingi salah satu masyarakat desa bola melakukan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar (gambar 5). Tampak warga sangat antusias mengikuti arahan dari kami. Pelaksanaan program kami berjalan dengan baik dan lancar, sehingga warga menerima dengan senang hati dengan adanya fasilitas yang kami berikan. Namun, kami meyakini masih ada kekurangan atau hambatan dari pelaksanaan kami yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari para tokoh masyarakat.

Adanya Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini adalah sebuah kerja praktek sebagai bentuk alternatif dari kendala yang ada. Seluruh dokumentasi kegiatan dan materi sosialisasi telah dibagikan kepada masyarakat dalam bentuk *leaflet* dan sosialisasi. Diharapkan masyarakat mendapatkan manfaat-manfaat dari informasi yang telah diberikan.

Seluruh masyarakat Desa Bola, Kecamatan Bola sangat memperhatikan dengan cermat dan mengikuti setiap gerakan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir secara langsung yang kami lakukan (Rudi, 2020). Dari hasil kegiatan tersebut masyarakat mulai menerapkan gaya hidup sehat dengan mempersiapkan fasilitas-fasilitas cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang ada disekitar rumah mereka masing-masing guna untuk mencapai kesejahteraan bersama agar terhindar dari kuman dan penyakit (Kusmawan & Ridwan, 2020).

3. Evaluasi

Berdasarkan kegiatan sosialisasi STBM pilar 2 tentang mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir, warga masyarakat Desa Bola antusias, maka kegiatan ini berjalan dengan baik dan mudah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bola. Sehingga rencana tindak lanjut dari pihak Desa adalah kegiatan ini dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi masyarakat Desa Bola.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKNT IKIP MUHAMADIYAH MAUMERE tahun 2022 dilaksanakan di Dusun Bola, Desa Bola, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, melalui program pemberdayaan berbasis luring serta dapat mengasah kemampuan kerja sama dengan rekan sesama mahasiswa dan masyarakat sekitar dimana dengan bekal keahlian dan pemanfaatan teknologi informasi ini, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiah, A., Patmawati, P., & Afriani, A. (2021). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 113-135.

- Arfiah, A., Patmawati, P., & Afriani, A. (2021). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 113-135.
- Hafiz, F. A., Kamilia, P. N., Putri, A. M., & Arifin, I. (2022, November). Sosialisasi Dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah As-Syahid Kota Bekasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021, February). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Kemendes RI (2020) 'Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun', *Kesehatan Lingkungan*, p. 20.
- Kusmawan, D., & Ridwan, M. (2020). Upaya Peningkatan Kapasitas Dan Literasi Kesehatan Masyarakat (PHBS) Santri Melalui Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Di Pesantren Wadi Muqoddas Di Pondok Meja Provinsi Jambi. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 261-269.
- Mustikawati, I, S. (Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *ARKESMAS*.
- Rudi, A. (2020). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sintang, Kalimantan Barat. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1 (3), 241–248.
- Sarah, R. E., Soleha, T. U., Apriliana, E., & Warganegara, E. (2014). Uji Most Probable Number (MPN) Bakteri Koliform pada Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. *Jurnal Majority*, 3(6).
- SUHARTI, M. R. D. (2021). Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Di Padukuhan Klegung, Ngoro-Oro, Patuk, Kabupaten Gunungkidul Pada Masa Pandemi Covid-19 (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).